

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN STRATEGI QUIP: STUDI EKSPERIMENTAL DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA

Ayu Wulandari
ayuwulandari@untidar.ac.id
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tidar

Abstract

This research has a purpose to prove (1) whether there is a significant difference between the students' expository writing skills taught using QUIP strategy and the uneducated students using QUIP strategy and (2) the effectiveness of the use of QUIP strategy in teaching the exposition of students of SMP Negeri 5 Yogyakarta. The type of this research is a quasi experiment with Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The research population is all students of the seventh grade students of SMP Negeri 5 Yogyakarta in academic year 2014/2015. The sample which was chosen was two classess through using random sampling technique. The technique of collecting data which was used was a test. The technique of analyzing data was t-test and scheffe test. The results show that there is a significant difference between the expository writing skills of students who are taught using QUIP strategies with uneducated students using QUIP strategies and the use of QUIP strategy in the learning of exposition text writing is more effective than without QUIP strategy.

Keywords: Writing, Expository Text, QUIP Strategy

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dalam kurikulum 2013, kemampuan menulis diharapkan dapat menghilangkan plagiat.

Kenyataannya, kemampuan menulis siswa di Indonesia masih dalam kategori rendah. Dalam media *online* Kompas (2011) Abdul Khak, Kepala Balai Bahasa Bandung mengemukakan bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca. Rendahnya kemampuan menulis akibat dari rendahnya minat baca. Akar penyebab rendahnya kemampuan menulis pemuda saat ini adalah kurikulum pendidikan yang tidak menganggap pembelajaran membaca dan menulis sebagai

pelajaran penting.

Negara seperti Selandia Baru, Jepang, Korea Selatan, Jerman, dan beberapa negara maju lainnya, bahkan di Selandia Baru, yang merupakan salah satu sistem pendidikan terbaik di dunia, mewajibkan pelajaran membaca dan menulis sekitar 50 persen dari seluruh jam pelajaran. Bandingkan dengan negara Indonesia, yang hanya fokus pada nilai UN yang lebih dari 5,5 (Efendi, 2011).

Rendahnya kemampuan menulis juga disebabkan pula oleh proses pembelajaran di kelas meliputi media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kurang menarik antusias siswa untuk menulis. Banyaknya tugas-tugas siswa pun memungkinkan adanya peluang siswa tidak memiliki banyak waktu untuk menulis dan pada akhirnya siswa hanya menjiplak dari media *online* internet.

Selain itu, penerapan Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi guru bagaimana cara mengajarkannya pada siswa. Salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas VII SMP adalah teks eksposisi. Teks ini merupakan teks paling sulit dan membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah strategi QUIP (*Questions into Paragraph*). Strategi ini membantu siswa dalam menulis teks eksposisi. Hasil observasi awal, SMP Negeri 5 Yogyakarta belum pernah menerapkan strategi QUIP dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan supaya dapat diketahui bagaimana tingkat keefektifannya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*). Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 6 (sebagai kelas eksperimen) dan VII 7 (sebagai kelas kontrol).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks eksposisi. Tes menulis digunakan untuk menjangkau data dan mengukur kemampuan menulis awal dan akhir siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan sendiri yang disusun berlandaskan teori dan berpedoman pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Adapun prosedur penelitian meliputi, tahap praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Pertama, pada tahap praeksperimen, dilakukan koordinasi dengan guru di sekolah dan dilakukan pretes. Kedua, tahap eksperimen dilakukan tindakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi QUIP, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran seperti kebiasaan guru mengajar. Ketiga, tahap pascaeksperimen dilakukan postes.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menulis teks eskposisi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan tes akhir (*posttest*). Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi *Questions into Paragraphs*. Siswa pada kelas eksperimen ini, yakni siswa kelas VII 6. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* 32 siswa. Hasil penghitungan statistik nilai *pretest* dan postes kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
Mean	66.21
Minimum	50.00
Maximum	88.00

Tabel 2. Statistik Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	
Mean	66.16
Minimum	58.00
Maximum	83.00

Tabel 3. Statistik Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	
Mean	74.00
Minimum	61.00
Maximum	87.00

Tabel 4. Statistik Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	
Mean	67.60
Minimum	60.00
Maximum	83.00

Adapun untuk hasil uji persyaratan analisis data (uji normalitas dan homogenitas) sebelum uji-t dilakukan dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kelas Eksperimen	0,107	<i>Sig (2-tailed)</i> > 0.050 = Normal
Pretes Kelas Kontrol	0,175	
Postes Kelas Eksperimen	0,665	
Postes Kelas Kontrol	0,058	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa indeks atau nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji normalitas data *pretes* dan postes kelas eksperimen dan kontrol lebih dari 0.050. Dengan demikian, data berdistribusi normal. Untuk hasil uji homogenitas dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig	Keterangan
Pretes Kelas Eksperimen	0,291	<i>Sig</i> > 0.050 = Homogen
Pretes Kelas Kontrol		
Postes Kelas Eksperimen	0,158	
Postes Kelas Kontrol		

Tabel 7. Hasil Uji-t Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Data	Rata-rata	P	Keterangan
Pretes	66.21	0.000	P (<i>Sig 2-tailed</i>) < 0.050 (Signifikan)
Postes	74.00		

Tabel 8. Hasil Uji-t Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Rata-rata	P	Keterangan
Postes Kontrol	67.60	0.000	P (<i>Sig 2-tailed</i>) < 0.050 (Signifikan)
Postes Eksperimen	74.00		

Tabel 9. Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Peningkatan Nilai
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	66.21	7.79
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	74.00	
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	66.16	1.44
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	67.60	

Dari hasil perhitungan, diperoleh peningkatan nilai kelas eksperimen sebesar 7.79 dan peningkatan nilai kelas kontrol 1.44. Hal itu, menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelas eksperimen 1 lebih besar dari peningkatan nilai kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan *meanposttest* kelas eksperimen lebih besar dari *meanposttest* kelas kontrol, yakni $74.00 > 67.60$.

Pembahasan

Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa yang Diajar Menggunakan Strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) dengan Siswa yang Tidak Diajar Menggunakan Strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*)

Siswa pada kelas eksperimen ini, selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*). Siswa melaksanakan pembelajaran dengan antusias. Siswa aktif dalam melakukan pembelajaran dengan strategi ini. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) yakni, (1) *interview grid* (wawancara jaringan), pada langkah ini, siswa diinstruksikan oleh guru untuk menentukan topik secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan teks eksposisi. Setelah topik penulisan ditemukan, guru menginstruksikan siswa untuk mengembangkan tiga pertanyaan yang relevan dengan topik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis dalam kolom yang tersedia dan siswa diminta untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa melakukan wawancara dengan teman kelas, guru, maupun orang tua. Selain memperoleh jawaban melalui wawancara, siswa juga mengambil informasi dari referensi lain, seperti buku. (2) *Outline* (kerangka), langkah ini menginstruksikan kepada siswa untuk mendapatkan rincian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan yang diperoleh ketika melakukan wawancara dan (3) *paragraphs* (paragraf), siswa mulai menulis atau menciptakan kalimat topik secara keseluruhan dengan meninjau pertanyaan dan tanggapan yang mereka peroleh.



Gambar 1. Siswa Melaksanakan Pembelajaran dengan Strategi QUIP

Pada kelas kontrol, yakni kelas yang menggunakan strategi konvensional atau tanpa menggunakan strategi pembelajaran, siswa berkelompok terdiri atas 4-5 orang, tiap kelompok membaca teks eksposisi yang ada di buku dan menentukan struktur teks eksposisi kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya. Pembelajaran pada kelas kontrol ini, berjalan lancar namun tidak seantusias siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen nilai rata-rata kelas yaitu 66.21 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66.16.

Uji kemampuan akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest*, nilai rata-rata kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 74.00 dan 67.60. Hal ini, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berbeda secara signifikan dengan rata-rata *posttest* kelas kontrol. Dengan demikian, kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan yang diberikan. Hal tersebut, dapat dilihat dari nilai *Sig (2-tailed)* 0.000 yang lebih kecil dari 0.050 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemberian perlakuan dengan penerapan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) di kelas eksperimen menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada dua kelas tersebut.

Penggunaan Strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Lebih Efektif apabila Dibandingkan dengan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Tanpa Strategi QUIP (*Questions Into Paragraphs*)

Strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) merupakan strategi yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam membaca dan menulis teks ekspositori (McLaughlin, 1987: 651). Sesuai dengan pendapat tersebut, strategi ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa sangat antusias dan aktif dalam

melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun kedua kelas tersebut mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen 1 mencapai 7.79, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan dari *pretest* menuju *posttest* 1.44 sehingga pemberian perlakuan atau penggunaan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi siswa yang diajar menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) dengan siswa yang tidak diajar menggunakan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*). (2) Penggunaan strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa strategi QUIP (*Questions into Paragraphs*).

Daftar Pustaka

- Efendi, Joni Lis. (2011). Mengapa pemuda kita tidak bisa menulis. Diambil pada tanggal 26 Agustus 2014, diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/23/mengapa-pemuda-kita-tidak-bisa-menulis-382140.html>
- Kompas. (2011). Tradisi menulis lebih rendah daripada minat baca. Diambil pada 26 Agustus 2014, dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/Tradisi.Menulis.Lebih.Rendah.daripada.Minat.Baca>
- McLaughlin, M. (1987). QuIP: A writing strategy to improve comprehension of expository structure. *The Reading Teacher*. 650-654.